

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 tercatat lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Berbagai masalah ekonomi dunia, baik di Eropa maupun di Amerika Serikat, yang belum sepenuhnya teratasi mengakibatkan keterpurukan ekonomi global yang telah terjadi sejak akhir tahun 2011 dan berlanjut di tahun 2012. Perekonomian kawasan Eropa masih mengalami pertumbuhan yang negatif, sementara ekonomi Amerika Serikat mulai membaik meskipun masih rentan dan dibayangi isu keterbatasan stimulasi fiskal.

Di tengah melemahnya ekonomi global yang berlanjut, perekonomian Indonesia masih tumbuh cukup kuat, terutama ditopang oleh permintaan domestik. Inflasi masih terkendali pada level yang cukup rendah. Tahun 2013-2014 menunjukkan perekonomian Indonesia tumbuh cukup tinggi dengan inflasi yang tetap terkendali dan rendah.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik

berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa efek. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investor tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Saham itu sendiri adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Jika membeli saham berarti investor membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Pengertian lain, saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal. Menurut Husnan (2003) pasar modal adalah pasar

untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi tehnikal.

Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Harga saham yang meningkat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat atau prestasi manajemen dalam rangka mengelola usahanya sangat baik. Peningkatan prestasi manajemen dapat di capai bila penggunaan keseluruhan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan laba atau keuntungan (widiatmodjo, 2000).

Peningkatan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen, dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan

keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009:24).

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Darsono (2005:54), rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana,2009:25). Jika kondisi perusahaan kategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penulis pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan ritail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul: "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menyatakan menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Diantara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas rasio mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui diantara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas rasio mana yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kepentingan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan khususnya berkaitan dengan perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham , sehingga perusahaan dapat mengantisipasi kebijakan keuangan yang lebih baik pada periode yang akan datang.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Terutama pada penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, adan rasio profitabilitas pada perusahaan ritel.